



Peran Pembelajaran Akuntansi Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa *Learning Manajemen System* Sebagai Variabel Moderating

Eliya Fatma Harahap

Jurnal Algoritma
Universitas Garut

Jl. Raya Samarang, No.52A, Mekarwangi, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut, Jawa Barat 44151

Email : jurnal@itg.ac.id

eliyafatma@uniga.ac.id

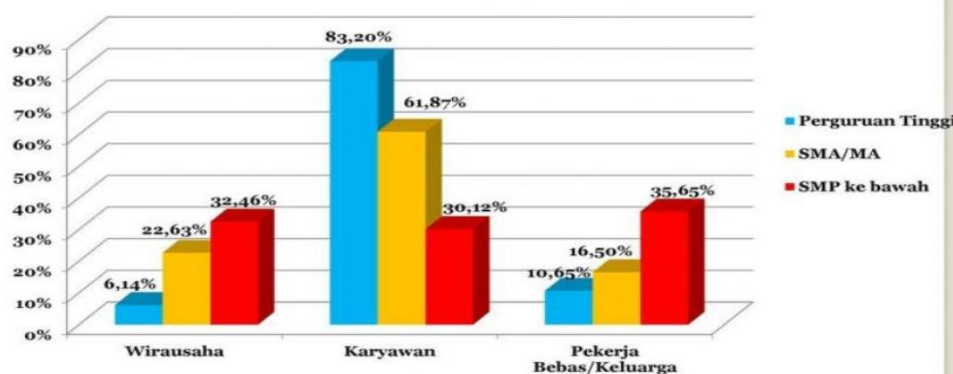
Abstrak – Salah satu tantangan besar bagi bangsa Indonesia adalah adanya beban pengangguran termasuk pengangguran terdidik. Diperlukan upaya yang konkret agar jumlah pengangguran dapat ditekan melalui peningkatan jumlah wirausawan di Indonesia. Keberadaan mahasiswa saat ini bukan hanya dituntut untuk bisa menjadi seorang akademisi namun lebih dari itu mahasiswa juga dituntut untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pembelajaran akuntansi terhadap minat kewirausahaan mahasiswa dengan learning manajemen system (LMS) sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu suatu metode studi yang eksploratif tentang keseluruhan personalitas dengan subyek penelitian berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Faktor kemampuan usaha yang masih rendah pada mahasiswa dilakukan antara lain melalui penerapan praktik akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi dunia usaha. Adapun kendala dalam sistem pembelajaran daring diatasi dengan penggabungan pembelajaran tatap muka (Hybrid Learning) dan Learning Management System. Berkembangnya wirausaha muda merupakan stimulus bagi kegiatan yang dapat membantu memajukan perekonomian di Indonesia.

Kata Kunci – Akuntansi; Minat Wirausaha; Learning Manajemen System; Perekonomian Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan besar bagi bangsa Indonesia adalah adanya beban pengangguran termasuk pengangguran terdidik. Diperlukan upaya yang konkret agar jumlah pengangguran dapat ditekan melalui peningkatan jumlah wirausawan di Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2019 peringkat wirausaha di Indonesia menempati urutan ke 94 dari 137 negara dengan jumlah mencapai 3,5% dari jumlah penduduk rasio. Peringkat wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain yang mana perguruan tinggi memiliki peran penting mendorong meningkatkan jumlah wirausaha muda di Indonesia, lulusan perguruan tinggi harus disiapkan untuk menciptakan lapangan kerja bukan meluluskan para pencari kerja. Mahasiswa memiliki kemampuan serta keahlian lebih melalui berbagi ide kreatif dan inovatif yang dapat berkontribusi serta berperan dalam membangun perekonomian bangsa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi [1]. Di bawah ini adalah gambaran minat kewirausahaan berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2020 [2].

MINAT KEWIRAUSAHAAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN



Gambar 1: Minat Kewirausahaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia Tahun 2020

Gambar 1 diatas memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan SMP ke bawah mayoritas berperan dalam wirausaha dibandingkan tingkat perguruan tinggi. Keberadaan mahasiswa saat ini bukan hanya dituntut untuk bisa menjadi seorang akademisi namun lebih dari itu mahasiswa juga dituntut untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. Oleh sebab itulah perlu adanya dukungan dari Perguruan Tinggi untuk bisa menciptakan lulusan mahasiswa yang kreatif, imajinatif, dan berani beresiko. Hal tersebut karena pola pikir mahasiswa yang sebagian besar masih memiliki mindset untuk menjadi seorang karyawan yang bekerja di kantor atau perusahaan besar. Mahasiswa cenderung memiliki rasa gengsi yang jauh lebih tinggi seiring dengan semakin tinggi pendidikannya. Semakin tinggi pendidikannya, semakin rendah pula kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Padahal, dalam kondisi inilah perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kewirausahaan bagi mahasiswanya [3].

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah upaya mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha [4]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa, sebelum mata kuliah kewirausahaan mereka sudah memiliki keinginan untuk berwirausaha hanya saja mereka ragu karena tidak mempunyai bekal untuk memulai berwirausaha karena dibayangi akan resiko gagal. Padahal semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi wirausahawan [5]. Adanya peluang mahasiswa dalam penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk dan berinovasi menciptakan produk buatan sendiri dalam masa *pandemic* [6] merupakan harapan, sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa harus disertai dengan pengetahuan yang mendukungnya [7] seperti halnya pengetahuan akuntansi.

Akuntansi merupakan sebuah proses pengukuran kegiatan ekonomi suatu entitas dalam satuan uang dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang ada kaitannya dengan hal tersebut [8]. Untuk menjadi wirausaha memerlukan bekal keilmuan yang secara praktis dapat diaplikasikan dalam aktivitas usaha sehingga kerugian dapat dieliminir. Faktor pendidikan, pelatihan akuntansi, pemberian informasi praktik akuntansi, teknologi informasi, minat, motivasi dan kepribadian memiliki peran terhadap perusahaan [9]. Laporan keuangan dalam dunia usaha merupakan hal yang sangat penting agar mengerti kondisi perusahaan. Sebuah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan bisa mengalami banyak kerugian seperti kelengkapan untuk mengetahui aset dan kewajiban yang tidak dimiliki, kontribusi biaya yang dikeluarkan, proyeksi bisnis, pertanggungjawaban kepada pihak berkepentingan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dilakukan dengan tepat dan teliti agar tidak terjadi kesalahan [10].

Keberhasilan mahasiswa dapat dipengaruhi pemahaman dan keaktifan belajar, sebagai contoh pada mata kuliah akuntansi dimana dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan berpedoman pada prinsip dan standar,

penyusunan laporan keuangan [11]. Gelar profesi menjadi nilai tambah bagi seorang sarjana akuntansi untuk menunjukkan bahwa mereka juga seorang profesional dibidangnya. Saat ini jumlah profesi akuntan telah meningkat signifikan setiap tahunnya. Seperti ditampilkan pada gambar berikut [12]:



Gambar 2: Peningkatan Jumlah Akuntan di Indonesia 2014-2017

Gambar 2. diatas memperlihatkan peningkatan profesionalisme di dalam pengetahuan akuntansi. Ilmu akuntansi sangat diperlukan dalam dunia usaha begitu pula pada mahasiswa yang berwirausaha.

Adapun beberapa aspek perubahan mahasiswa dimasa pandemi yang mana sebagian menjadi lebih produktif dengan memulai berwirausaha seperti dengan penjualan masker dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan, semua kegiatan belajar mengajar diskusi kelas dilakukan secara daring atau online agar mengurangi persebaran COVID-19. Mahasiswa banyak memiliki waktu luang dan berupaya memperoleh tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana belajar seperti kuota internet dan berusaha membantu kondisi ekonomi keluarga mereka yang kurang [13]. Belajar secara daring atau online diantaranya menggunakan Learning Management System (LMS).

LMS adalah sebuah sistem yang terintegrasi dan komprehensif serta dapat digunakan sebagai platform e-learning. LMS memiliki beberapa ciri, di antaranya manajemen isi pelajaran, manajemen proses pembelajaran, evaluasi dan ujian yang dilakukan secara online, serta administrasi mata pelajaran, chatting, dan diskusi [14]. Kemajuan teknologi informasi yang pesat mendukung terselenggaranya pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) dimana peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat dan evaluasi yang dapat mengukur pemahaman konsep siswa. E-learning dapat melatih kemandirian siswa dalam teknis dan pengalaman menggunakannya dan pengajar dalam memantau keaktifan siswa dengan berbagai penugasan yang diberikan, forum diskusi maupun aktivitas yang lain, sehingga karakter siswa dapat dideskripsikan melalui e-learning.

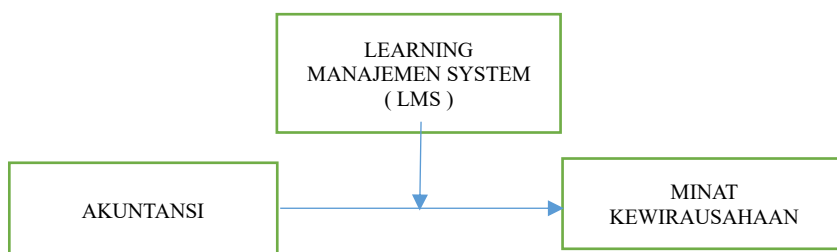
Terdapat sejumlah kendala pada mahasiswa dan dosen pada system ini diantaranya bahwa 1) Terjadi trouble pada koneksi internet, LMS tidak bisa digunakan karena akses internet ini menjadi kebutuhan penting dalam pelaksanaan LMS, 2) Pemadaman listrik. Komputer tidak dapat berfungsi jika listrik padam yang akan menghambat pelaksanaan LMS, 3) Kadang kala terjadi trouble pada server dan 4) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat proses belajar mengajar. Kendala tersebut tentu akan berdampak pada optimalisasi pembelajaran dan kualitas pengajaran [15]. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pembelajaran akuntansi terhadap minat kewirausahaan mahasiswa: learning manajemen system sebagai variabel moderating.

II. URAIAN PENELITIAN

Metode Penelitian variabel *moderating* yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderating. Oleh karena itu, variabel moderating dinamakan pula dengan variabel contingency [16].

Penelitian mengenai peran pembelajaran akuntansi terhadap minat kewirausahaan mahasiswa: *learning manajemen system* sebagai *variabel moderating* dengan menggunakan metode studi kasus, yaitu suatu metode studi yang eksploratif tentang keseluruhan personalitas dengan subyek penelitian berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat [17]. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan sumber data sekunder.

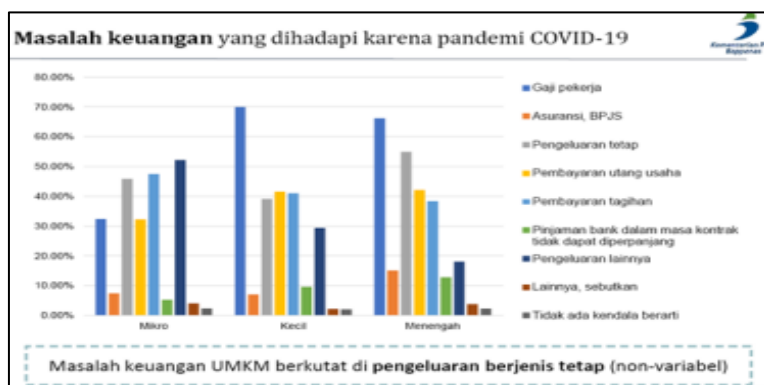
Adapun model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Model Penelitian

III. HASIL DAN DISKUSI

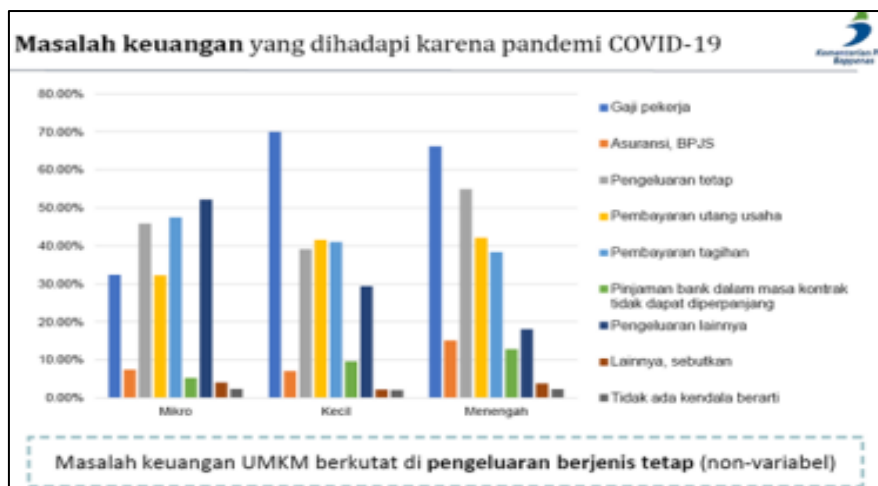
Pemerintah melalui kementerian keuangan membuat kebijakan luar biasa untuk memitigasi dampak covid-19 dan perlambatan ekonomi dengan membuat Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Mahasiswa yang produktif dapat berperan didalam program pemulihan ekonomi tersebut melalui implementasi dari ilmu kewirausahaan yang diperoleh dalam perkuliahan. Salah satu upaya berwirausaha mahasiswa dengan jalan kerjasama antar mahasiswa membetuk bidang usaha yang tergolong UMKM, diantaranya menyajikan makanan siap saji secara online, berdagang produk pakaian, jasa transportasi dan seterusnya. Hal tersebut tentu memiliki peran bagi kondisi UMKM saat ini yang sedang mengalami permasalahan selama pandemi dalam kontribusinya terhadap perekonomian negara. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Bappenas (2020)

Gambar 4: UMKM

Pada Gambar 4. terlihat masalah non keuangan UMKM selama pandemi bahwa mayoritas UMKM mengalami masalah non keuangan meliputi berkurangnya pesanan yang memiliki persentase tertinggi hingga 80%, peningkatan harga bahan baku persentase diatas 45%, sulitnya mendistribusikan produk dengan persentase hingga mendekati 50% dan sulitnya memperoleh bahan baku persentase mendekati 30%. (Bappenas, 2020) Sedangkan untuk masalah keuangan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Bappenas (2020)

Gambar 5: Masalah Keuangan UMKM Selama Pandemi

Berdasarkan gambar 5. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM mengalami masalah keuangan meliputi gaji pekerja dengan persentase tertinggi mencapai 70%, pembayaran utang usaha diatas 40%, pengeluaran tetap berjenis non variabel sebesar 55%, pembayaran tagihan diatas 40%, pinjaman bank persentase diatas 20% dan pengeluaran lainnya hampir mencapai 30% (Bappenas, 2020) [18].

Pada kondisi inilah peran mahasiswa sangat krusial untuk melakukan terobosan usaha sebagai wujud nyata dari dukungan dari perguruan tinggi adalah memberikan ilmu kewirausahaan. Mahasiswa akan mendapat pengalaman yang nyata dan memahami seluk beluk dunia usaha untuk dapat dimanfaatkan untuk membantu pengusaha kecil dan menengah dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Mahasiswa memiliki banyak komunitas yang akan menjadi sasaran pasar produk serta keahlian dalam digital yang diperoleh pada pembelajaran menjadi satu kekuatan tersendiri untuk melakukan pembaharuan. Untuk mendukung mahasiswa berwirausaha, Pemerintah berupaya menyediakan modal kerja. Kredit Usaha Rakyat yang perlu dikenalkan kepada mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa yang berwirausaha memulai usahanya dari skala UMKM. Pemerintah mengharapkan pemuda yang sebagian besar berasal dari mahasiswa di kampus bisa menjadi wirausahawan baru. Pemerintah menargetkan wirausahawan baru dari kalangan pemuda bisa mencapai 3,9 persen pada 2024 [19]. Ada beberapa persepsi kewirausahaan dan faktor pendukungnya di kalangan mahasiswa untuk membentuk UMKM, seperti terlihat pada tabel dibawah [20]:

Tabel 1: Faktor Pendukung Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa

No	Faktor Pendukung	Prosentase
1	Modal usaha	25%
2	Faktor lokasi usaha	21%
3	Pengalaman	9%
4	Kemampuan Usaha	8%
5	Motivasi	8%
6	Promosi	4%

Sumber: Effendy, Sunarsi: [21].

Tabel 1 diatas memperlihatkan faktor kemampuan usaha yang masih rendah. Hal tersebut tentu harus di bekali dengan pengetahuan yang maksimal seperti penguasaan akan pengetahuan akuntansi oleh karena melalui penerapan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi dunia usaha (UMKM) [21].

Sistem pembelajaran perkuliahan pada masa awal pandemi dengan menggunakan media daring seperti LMS dilakukan oleh sebagian perguruan tinggi. Akan halnya mata kuliah akuntansi yang lebih melakukan praktik perhitungan tentu perlu pendekatan tersendiri agar optimalisasi pembelajaran dapat tercapai. Hal ini berkaitan dengan permasalahan pada mahasiswa yang kadangkala tidak memahami perhitungan- perhitungan dalam teori keuangan serta dosen yang tidak komunikatif dalam menjelaskan hal tersebut. Permasalahan yang muncul yaitu setiap dosen menggunakan aplikasi online yang berbeda untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga tidak ada standarisasi yang sama dalam menyampaikan materi, penugasan dan penilaian hasil kerja siswa. oleh karena itu setiap perguruan tinggi harus mempunyai strategi manajemen pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Perkuliahan dengan *Learning Management System* (LMS) diantaranya memiliki kelebihan lebih banyak feature untuk sarana pembelajaran [22].

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dengan perencanaan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, oleh karena itu diperlukan strategi dalam mempersiapkan proses pembelajaran, baik dari segi metode, media dan kesesuaian kurikulum yang berlaku. Pemilihan e-learning sebagai media pembelajaran di masa pandemi adalah pilihan yang tepat [23]. Selain itu media yang dibuat hendaknya sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan kurikulum yang berlaku [24]. Untuk mengatasi kekurangan dalam program LMS maka dengan mengembangkan fitur video conference yang berdurasi 5-10 menit pada Learning Management System (LMS) yang dibuat perguruan tinggi, sehingga pembelajaran online dapat lebih efektif mencapai tujuan pembelajarannya [25] yang ditambah dengan tatap muka sistem hybrid.

Oleh karena pengetahuan bagi mahasiswa dalam hal ini ilmu akuntansi perlu dilakukan berbagai strategi agar minat mahasiswa untuk mengaplikasikan kewirausahaan dapat terwujud. Adapun sarana pembelajaran pada saat ini dengan program LMS tentu akan efektif apabila perangkat tersebut disertai dengan kemampuan dari dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran mata kuliah yang bersangkutan.

Berkembangnya wirausaha muda merupakan stimulus bagi pembangunan ekonomi, kewirausahaan bukan hanya suatu kegiatan bisnis untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, namun lebih dari itu kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang di tujukan untuk masyarakat dalam memberikan solusi kepada masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada mereka. Dengan adanya peran mahasiswa dalam dunia usaha diharapkan dapat membantu memajukan perekonomian di Indonesia [26].

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Faktor kemampuan usaha yang masih rendah pada wirausaha muda harus di bekali dengan pengetahuan yang maksimal antara lain pengetahuan akuntansi melalui penerapan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi dunia usaha.
- b. Kendala dalam sistem pembelajaran daring dapat diatasi dengan penggabungan pembelajaran tatap muka (*Hybrid Learning*) dan *Learning Management System* (LMS)
- c. Berkembangnya wirausaha muda merupakan stimulus bagi pembangunan ekonomi, kewirausahaan bukan hanya suatu kegiatan bisnis untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, namun lebih dari itu kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu memajukan perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] kemendikbud, “Program Kreativitas Mahasiswa - Pedoman Umum,” *Kewirausahaan (PKM-K)*, 2021.
- [2] “Indonesia Kekurangan Entrepreneur Muda, Saatnya Generasi Milenial Bangkit dan Merebut Peluang Bisnis” Halaman all - Kompasiana.com.” https://www.kompasiana.com/bocahdesa/5f02f9f5097f36309f242952/indonesia-kekurangan-entrepreneur-muda-saatnya-generasi-millennial-bangkit-dan-merebut-peluang-bisnis?page=all&page_images=1 (accessed Jan. 27, 2022).
- [3] “Perguruan Tinggi Miliki Peran Penting Dalam Menciptakan Peluang Kewirausahaan – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.” <https://www.umy.ac.id/perguruan-tinggi-miliki-peran-penting-dalam-menciptakan-peluang-kewirausahaan> (accessed Jan. 27, 2022).
- [4] Suryana, “Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga,” *Jakarta: Salemba Empat*, 2016.
- [5] M. Zunaedy, S. Aisyah, and T. Ayuningtyas, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 STKIP PGRI Lumajang tahun akademik 2020/2021,” *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, 2021, doi: 10.21067/jrpe.v6i1.5294.
- [6] N. Nuraeningsih, M. Indaryani, and R. Rusiana, “Peluang dan Tantangan Berwirausaha bagi Mahasiswa Universitas Muria Kudus di Masa Pandemi,” *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2021, doi: 10.26877/e-dimas.v12i3.7017.
- [7] Poniman and M. Sirod, “MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA,” *Media Akunt.*, 2020, doi: 10.47202/mak.v32i02.97.
- [8] A. S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. 2020.
- [9] J. R. Vilayanti, B. S. Budhi, and R. Widianingsih, “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN KEBUMEN,” *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, 2020, doi: 10.32424/jeba.v22i3.1637.
- [10] N. Mubarak, S. A. Jannah, and S. Laksanawati, “ANALISIS IDENTIFIKASI MASALAH UTAMA KOPERASI DI KABUPATEN BANYUASIN DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA,” *I-ECONOMICS A Res. J. Islam. Econ.*, 2019, doi: 10.19109/ieconomics.v4i2.3039.
- [11] A. J. Karsudjono, “ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN KEAKTIFAN MAHASISWA TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI STIE PANCASETIA,” *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, 2020, doi: 10.35972/jieb.v6i2.369.
- [12] H. Fajarsari, “Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang,” *Pamator J.*, 2020, doi: 10.21107/pamator.v13i1.7001.
- [13] N. P. Subekti, A. Kammawati, E. Yusida, and L. F. Prastiwi, “PERUBAHAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19,” *Jambura Econ. Educ. J.*, 2021, doi: 10.37479/jeej.v3i1.8273.
- [14] A. Pise, H. Vadapalli, and I. Sanders, “Facial emotion recognition using temporal relational network: an application to E-learning,” *Multimed. Tools Appl.*, 2020, doi: 10.1007/s11042-020-10133-y.
- [15] A. Alif Asy’ari Syukur and W. Andhyka Kusuma, “Efektifitas Penggunaan Platform LMS UMM pada Pembelajaran Jarak Jauh Ditengah Pandemi Covid-19,” *J. Heal. Sains*, 2021, doi: 10.46799/jsa.v2i9.300.
- [16] H. Satria, “PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING,” *CASH*, 2021, doi: 10.52624/cash.v4i02.1802.
- [17] A. Prastowo, “Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan [A creative guide to create innovative teaching materials: Creating interesting and fun learning methods],” *Diva Press*. 2015.
- [18] R. Marginingsih, “Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM,” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, 2021, doi: 10.31294/moneter.v8i2.10997.
- [19] H. E. Setyowati, *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. 2018.
- [20] A. A. Effendy and D. Sunarsi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan,” *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon.*

- dan Akuntansi*), 2020.
- [21] M. Farhan, A. Novriansa, U. Kalsum, and M. Mukhtaruddin, "Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir," *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, 2020, doi: 10.29259/jscs.v1i1.11.
- [22] L. Sulistyorini and Y. Anistiyasari, "Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK," *IT-Edu J. Inf. Technol. Educ.*, 2020.
- [23] V. Hendra Saputra and D. Pasha, "Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *SJME (Supremum J. Math. Educ.)*, 2021, doi: 10.35706/sjme.v5i1.4514.
- [24] V. H. Saputra, D. Pasha, and Y. Afriska, "Design of English Learning Application for Children Early Childhood," *Proceeding Int. Conf. Sci. Eng.*, 2020, doi: 10.14421/icse.v3.582.
- [25] M. S. Gautama, I. Kamil, and N. A. Rahmawati, "ANALISIS KINERJA DOSEN AKUNTANSI DALAM MENGAJAR TERHADAP MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI TANAH LAUT MENGGUNAKAN METODE TREND," *J. Ris. Akunt. Politala*, 2020, doi: 10.34128/jra.v3i1.41.
- [26] E. Fernando and J. Jamaaluddin, "Peran Wirausaha Milenial Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa," Apr. 2020.